

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pasti membutuhkan dana untuk berbagai tujuan, seperti untuk memulai bisnis baru (*ex* menyewa kantor, menyewa peralatan, menggunakan jasa iklan), untuk menjalankan bisnis (*ex* memenuhi likuiditas jangka pendek, sebagai modal kerja), dan untuk memperluas bisnis (*ex* menambah cabang baru, membeli aset tetap). Perusahaan bisa mendapatkan dana dari berbagai sumber, seperti pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Dana yang berasal dari internal perusahaan, seperti dari laba ditahan. Laba ditahan merupakan sisa dari total laba bersih yang didistribusikan sebagian sebagai dividen kepada *shareholder*. Laba ditahan biasanya terdapat pada perusahaan perseroan terbatas yang digunakan dalam mengetahui kinerja pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun (Kepramareni et al., 2021). Sedangkan pendanaan eksternal berasal dari uang yang dikumpulkan dari pasar modal dengan cara menerbitkan saham atau surat utang, maupun meminjam ke bank. Biasanya jika perusahaan masih baru, mereka kesulitan untuk mendapatkan dana dari pasar modal maupun bank karena risiko yang diperoleh tinggi, sehingga perusahaan tersebut lebih mengandalkan suntikan dana dari *stockholder*.

Sumber dari pendanaan eksternal dapat mencakup berbagai jenis seperti *factoring* (anjak piutang), *overdraft facility* (fasilitas cerukan), modal ventura, modal saham, dan lain-lain. Perusahaan dapat meminta *stockholder* untuk

menambah modal ke bisnis tersebut, ataupun perusahaan dapat menerbitkan saham di pasar modal, sehingga perusahaan dapat mengumpulkan dana dari pihak eksternal lebih banyak.

Menurut Aryanti dan Septiatin (2019), pasar modal merupakan sarana dalam melakukan investasi bagi para investor dalam melakukan diversifikasi investasi untuk membentuk portofolio yang sesuai dengan risiko. Selain itu, pasar modal juga dapat diartikan pertemuan dua pihak, yaitu emiten, pihak yang membutuhkan modal dan investor, pihak yang ingin menanamkan dananya, dengan cara mentransaksikan sekuritas. Bila ingin menarik investor dan emiten untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien.

Harga saham merupakan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki kepemilikan saham. Nilai harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Faktor yang dapat menentukan nilai harga saham adalah laba per saham, rasio laba, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Rahmadewi dan Abundanti berpendapat, bahwa semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham akan cenderung naik, begitupun sebaliknya semakin banyak orang menjual sahamnya maka harga saham cenderung turun (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Harga saham juga dapat menyeimbangkan dengan kata lain memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap *return* saham.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Pasti dalam investasi, investor ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. *Return* saham merupakan selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham yang telah

ditambah dividen. Terdapat dua kemungkinan yang muncul dalam selisih, yaitu *capital gain* atau keuntungan maupun *capital loss* yang berarti kerugian. *Return* saham merupakan sesuatu yang sangat penting dipertimbangkan oleh investor yang akan memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan, serta agar perusahaan dapat mempertahankan investor sekaligus menarik minat investor baru, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Menurut Tambunan (2020), investasi yaitu suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan sebagai kompensasi bagi investor. Investasi juga dapat diartikan aktivitas menempatkan modal berupa aset berharga ke dalam lembaga dengan mengharapkan keuntungan sebanyak-banyaknya dalam waktu kedepan. Investasi beragam, ada investasi jangka pendek yang biasanya dengan kurang dari tiga tahun dan investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu lebih dari tiga tahun. Dalam berinvestasi, salah satu motivasi investor adalah mendapatkan imbal modal saham yang didapatkan dari pergerakan atau perubahan harga saham.

Apabila semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham. Maka dari itu, jika keuntungan yang didapatkan tinggi menyebabkan permintaan pada harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga saham akan turun. Perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan harga saham dapat diakibatkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu indikator investor dapat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Jika rasio keuangan akan terus menurun, para investor akan enggan berinvestasi di perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan turunnya harga

saham sehingga dapat berpengaruh pada *return* saham. Pada penelitian ini, peneliti termotivasi untuk mengamati fenomena naik turunnya harga saham yang berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan LQ45.

Tabel 1. 1
Daftar Harga Saham Harian Indeks LQ45 Periode Agustus 2021-Januari 2022

Code	Prev	High	Low	Close	Change	Volume	%
ADRO	1625	1665	1625	1645	20	42.127.500	1,23%
AKRA	4210	4220	4160	4180	-30	13.161.900	-0,71%
ANTM	2330	2400	2340	2390	60	93.539.700	2,58%
BMRI	7175	7300	7150	7250	75	50.562.900	1,05%
BRPT	1040	1040	1010	1020	-20	38.812.900	-1,92%
ERAA	650	660	640	650	0	110.796.600	0%
GGRM	33400	33625	33150	33275	-125	610.200	-0,37%
JPFA	1685	1715	1685	1700	15	21.077.100	0,89%

Sumber : www.idx.co.id per 19 November 2021

Harga sekuritas pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berubah sewaktu-waktu sehubungan dengan adanya informasi baru yang menyebabkan investor melakukan peninjauan ulang terhadap harga aset di pasar modal. Informasi baru dapat mempengaruhi keuntungan yang akan didapat investor.

Fenomena yang melatar belakangi penelitian ini sebagaimana yang telah diketahui bahwa perusahaan LQ45 merupakan 45 perusahaan yang telah melalui proses seleksi likuiditas tinggi yang diantaranya meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. Maka dari itu, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 kegiatannya adalah mengandalkan modal dari investor sehingga perusahaan LQ45 harus dapat menjaga kesehatan keuangannya atau likuiditasnya. Meskipun termasuk 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi, LQ45 juga dapat mengalami naik turunnya *return*.

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit untuk menarik modal eksternal. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dalam mengukur besarnya laba sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Jika nilai yang ada pada rasio profitabilitas positif, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, sehingga akan membuat harga saham naik yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu penunjang yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian saham yang optimal. ROA adalah salah satu indikator yang penting untuk menandai seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. dengan menganalisis ROA, investor dapat melihat apakah manajemen perusahaan sudah cukup efisien. *Return on asset* (ROA), yaitu salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, tandanya perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih yang tinggi, sehingga membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham. Pada penelitian Mayuni

dan Suarjaya (2018) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Kenaikan ROA mengindikasikan bahwa laba perusahaan naik, sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Selaras dengan penelitian Gunadi dan Kesuma (2015) didapatkan hasil bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) yang menyatakan, bahwa *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on shares* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh ROA. Begitupula dengan penelitian terdahulu dengan hasil secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Putra et al., 2018). Hal ini dikarenakan *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui total aset. Manajemen perusahaan tidak dapat menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga tidak akan mempengaruhi *return* saham.

Selain *return on asset*, *return on equity* merupakan salah satu variabel independen penunjang pada penelitian ini. *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Nilai ROE merupakan salah satu pertimbangan analisis fundamental yang dilakukan investor untuk memprediksi berapa besar keuntungan yang didapat jika membeli saham dari perusahaan tersebut. Apabila nilai ROE semakin tinggi, maka reputasi emiten akan meningkat di mata publik.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memiliki hasil yang bervariasi. Pada penelitian Rochim dan Ghoniyah (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara *return on equity* terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Jika ROE meningkat maka laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dimana ROE lebih tinggi, kemungkinan besar perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang besar beserta *return* saham yang meningkat. Dalam penelitian terdahulu juga terdapat hasil yang menunjukkan ROE berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham (Sari et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal perusahaan secara optimal dan semakin efektif dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Tumonggor et al., (2017) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba.

Return on investment merupakan salah satu faktor fundamental mikro yang dapat mempengaruhi nilai *return* saham, karena *return on investment* (ROI) adalah rasio keuangan yang digunakan guna menghitung manfaat yang akan diterima oleh investor sesuai dengan investasinya. ROI berperan penting untuk memberikan informasi mengenai ukuran profitabilitas sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi dengan tingkat pengembalian investasi. Apabila ROI

bernilai negatif, maka investor harus mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu Aryanti dan Septiatin (2019) memperoleh hasil *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan. ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset, semakin tinggi nilai ROI semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Apabila laba atas aset semakin tinggi maka harga saham juga akan semakin besar begitu juga dengan *return* saham. Sedangkan, penelitian Sari et al., (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial karena perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri sehingga profitabilitas cenderung menurun, sehingga dividen dan *return* saham juga menurun.

Informasi tentang laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian dari investor dan kreditor salah satunya adalah laporan keuangan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Maka dari itu bila semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar *return* saham.

Dalam sisi perusahaan laba bersih selalu dipublikasikan di dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode. Dari sisi investor, laba bersih dijadikan alat untuk menganalisis *return* yang akan diperoleh investor, sehingga laba bersih

diperhatikan oleh para investor yang akan melakukan investor pada suatu perusahaan.

Penelitian Salvega (2014) hasilnya menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial yang menandakan informasi laba akuntansi lebih bermakna bagi investor. Selaras dengan penelitian Tumbel et al., (2017) menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang mengindikasikan bahwa laba akuntansi mempunyai dampak pada pasar saham terutama berpengaruh untuk *return* yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi bersifat positif sehingga harga saham naik yang dapat mempengaruhi *return* saham bagi para investor yang menanamkan modal. Berbeda dengan penelitian Haryanto (2012) menunjukkan hasil laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan risiko sistematis perusahaan sebagai variabel moderasi secara signifikan memperlemah pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham dikarenakan risiko sistematis perusahaan tinggi, sehingga investor tidak hanya menggunakan laba akuntansi sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Jika risiko sistematis perusahaan besar, maka kemampuan laba dalam memprediksi *return* saham akan semakin rendah. Sedangkan *leverage* yang juga sebagai variabel moderasi tidak dapat menjelaskan pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap harga saham yang juga berkaitan dengan *return* saham.

Return saham adalah salah satu aspek penting di dalam sebuah perusahaan, karena *return* saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi di perusahaan. Jika tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga investor dapat yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan dampak positif pada saham yang telah ditanam investor di pasar modal. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Penulis menggunakan sampel perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan LQ45 termasuk 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam jangka waktu 12 bulan terakhir, karena hal itu penulis tertarik dengan perusahaan LQ45 yang memberikan motivasi kepada penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan penelitian berjudul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

4. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis apakah *return on investment* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- Bagi penulis

Memberikan pemahaman tentang topik secara teoritis seperti apa yang sudah dipelajari selama penelitian, agar dapat diterapkan sejalan dengan kegiatan praktisnya.

- Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- Bagi perusahaan

Memberikan suatu perbandingan bagi perusahaan agar dapat lebih meningkatkan kebijakan-kebijakan tentang *return* saham kedepannya.

- Bagi investor

Penelitian ini diharapkan agar investor lebih mengetahui pentingnya *return* saham sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan-perusahaan lain.

3. Manfaat kebijakan

Memberikan arahan kebijakan dalam pemberian informasi sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan lain.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini menguraikan tentang fenomena yang dapat mendukung topik dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran mengenai *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, dan laba akuntansi yang terdapat pengaruh terhadap *return* saham.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab empat menguraikan tentang gambaran subyek penelitian penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji-f, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis, serta bab ini terdapat pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang ada bab empat, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan agar dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.